

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menurut Tarigan (2008: 21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa grafik itu. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa, menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik sehingga potensi dan daya kreatifitas siswa dapat tersalurkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dalam penulisan cerita pendek merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa karena menjadi salah satu target kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa yang tercantum dalam kurikulum 2013 kelas VIII yang telah dijabarkan dalam kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator. Sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), yakni siswa diharapkan “Mampu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan”. Oleh karena itu, seluruh siswa ikut serta melibatkan diri dalam kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memiliki pengalaman yang bermanfaat. Dengan pengalaman tersebut mereka dapat belajar menulis sebuah tulisan yang berbentuk cerita pendek.

Menurut Darmadi (1996: 11) pekerjaan menulis bisa dianggap sangat sukar. Anggapan ini umumnya berlaku bagi orang awam, termasuk mahasiswa atau pelajar yang belum terbiasa menulis. Dalam menulis seseorang tidak hanya sekedar mencoretkan tinta pada kertas melainkan seorang penulis harus banyak membaca, dan yang paling penting harus banyak berlatih. Hal ini sejalan dengan Parida (2009: 4) yang menyatakan bahwa modal awal seorang penulis adalah banyak membaca, baik membaca buku, surat kabar, majalah, jurnal, atau karya tulis orang lain. Anda akan memiliki bekal untuk bahan tulisan yang nantinya akan meningkatkan kualitas tulisan.

Pembelajaran sastra sebagai salah satu pelajaran di sekolah menengah atas juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran menulis. Siswanto mengatakan (2008: 67) kalau kita berbicara tentang studi sastra, hal yang tidak boleh ditinggalkan adalah pembicaraan tentang karya sastra itu sendiri. Tanpa ada karya sastra, kita tidak mungkin berbicara tentang studi sastra. Pelajaran sastra, dalam pandangan orang dewasa termasuk pihak sekolah ternyata bukanlah pelajaran yang menarik untuk diberikan dengan sungguh-sungguh dan serius kepada anak-anak di sekolah. Pentingnya menulis cerita pendek bagi siswa, pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, melakukan pembekalan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

Dalam penelitian ini saya selaku peneliti, alasan saya memilih SMP Negeri 1 Betara sebagai subjek penelitian, kemampuan menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur yang membangun cerpen tersebut. Berdasarkan informasi yang didapat bahwa SMP Negeri 1 adalah salah satu sekolah favorit dan sekolah tersebut juga dipilih dan dipercaya untuk menerapkan kurikulum 2013. Selain itu di SMP 1 belum pernah ada meneliti mengenai menulis terutama menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen tersebut. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis cerpen merupakan kegiatan yang sulit dilakukan apa lagi seusia anak sekolah menengah pertama dan

belum diketahui kualitasnya. Penetapan kelas VIII A sebagai objek penelitian ini antara lain karena pelajaran menulis cerpen terdapat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia VIII.

Berdasarkan data yang ada penelitian tentang ini dilakukan dengan judulnya adalah *Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Jambi* (Hadi, 2010). Pada penelitian tersebut dalam menulis cerpen siswa, hanya menilai tentang cerpen rumpang saja, yaitu (1) cerpen rumpang di awal, (2) cerpen rumpang di tengah (3) cerpen rumpang di akhir. Hal ini berbeda dengan penilaian yang akan peneliti lakukan, peneliti dalam menilai cerpen dilihat dari unsur pembangun yang meliputi (1) Pemilihan dan pengemas tema (2). Penggunaan alur atau plot (3). Penggambaran tokoh dan penokohan (4). Mendekripsikan latar (seting) (5). Penggunaan sudut pandang 6. Penggunaan gaya bahasa (7). Kemampuan mengemas amanat.

Setelah peneliti melakukan observasi awal ke lapangan peneliti menemukan beberapa tulisan cerpen siswa kelas VIII SMP 1 Betara yang belum memenuhi beberapa aspek yaitu pemilihan dan pengemas tema, penggunaan alur atau plot, penggambaran tokoh dan penokohan, mendekripsikan latar (seting), penggunaan sudut pandang, penggunaan gaya bahasa, kemampuan mengemas amanat, terdapat dalam sebuah tulisan cerita pendek yang baik. Untuk lebih mendalam lagi menemukan kemampuan siswa dalam menulis cerpen maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Betara dalam menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Betara”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah “Bagaimanakah kemampuan menulis cerita pendek siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Betara?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Betara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pengetahuan kesastraan, yaitu menulis cerpen. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan dapat menjadi acuan dalam penulisan cerpen.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai kemampuan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Betara dalam menulis cerpen.
2. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam memberikan materi tentang menulis cerpen dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada umumnya, dan SMP Negeri 1 Betara khususnya.

3. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan bacaan, rujukan bagi peneliti lainya terutama yang berhubungan dengan kemampuan menulis cerpen.

1.5 Defenisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman hasil penelitian, di kemukakan defenisi istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan yang dilakukan seseorang.
2. Menulis adalah melukiskan ganbar-gambar grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dana dapat memahami lambang-lambang grafik itu.
3. Cerpen adalah cerpen adalah cerita yang pendek yang didalamnya terdapat unsur-unsur pembentuk cerpen.
4. Kemampuan menulis cerpen adalah kepandain mengarang atau menulis cerita berdasarkan pengalaman pribadi maupun daya khayal atau imajinasi pengarang saja, yang bentuknya pendek.